

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Pada kesimpulan dalam penelitian ini dapat dijelaskan dengan 2 konsep yaitu Etno Politik dan konsep Strategi dan Kompetisi Politik berdasarkan dari temuan-temuan yang ada, sebagai berikut:

6.1.1 Etno Politik

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu *survivalitas* PDI-Perjuangan di Kabupaten Dharmasraya dapat dijelaskan dalam aspek etno politik yang berkembang ditengah kehidupan masyarakat. Dikarenakan adanya orientasi politik masyarakat Etnik Jawa terhadap orientasi nilai-nilai Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-Perjuangan) yang ditanamkan sebagai identitas partai. pengaruh ideologis ini dibawa oleh masyarakat transmigran bedol desa ke Dharmasraya dengan berorientasikan ideologisme Marhaen.

Tentunya tatanan partai penguasa PDI-Perjuangan dapat dilanjutkan oleh basis massanya ke Dharmasraya sehingga kekuatan politik dapat dibangun melalui massa loyalis dan berkembang seiring berjalannya waktu. Hal ini berdampak pada masa sekarang yang mana komposisi Etnik Minang dan Jawa hampir dikatakan seimbang sehingga orientasi politik masyarakat juga mempengaruhi dominasi PDI-Perjuangan di Dharmasraya.

6.1.2 Strategi Politik dan Kompetisi Politik

Selain itu perlu juga strategi politik PDI-Perjuangan agar dapat merangkul semua lapisan masyarakat baik itu dari Etnik Jawa maupun Etnik Minang, yaitu:

1. Dengan memobilisasi dukungan untuk masing-masing kandidat melalui kontrol sosial hingga keranah yang lebih kecil. Cara lain juga diterapkan oleh PDI-Perjuangan dalam merawat daerah basisnya yaitu secara kepengurusan mereka terbilang menjaga nilai-nilai sosial dan gotong royong seperti selalu menghadiri undangan kegiatan pernikahan dari kerabat maupun teman seJawatnya, hal ini merupakan strategi agar memperlihatkan citra partai secara pribadi memiliki sosial yang tinggi.
2. Terdapat juga strategi politik yang digunakan oleh PDI-Perjuangan di Dharmasraya adalah dengan adanya upaya pengusungan calon berdasarkan ketokohan, seperti dalam konteks Pilkada mereka mengusung kader non partai dari tokoh lokal berdasarkan jejaring elit atau jejaring kerajaan yang ada di Dharmasraya sehingga menjadi daya tawar bagi konstituennya, hal ini berdampak pada kenaikan suara di legislatif atau dalam istilahnya yaitu *coat tail effect* karena melibatkan tokoh tersohor dalam sebuah perhelatan, walaupun juga tidak terlepas menjadi sebuah keuntungan dari jejaring elit tersebut dikarenakan mereka membutuhkan PDI-Perjuangan sebagai kendaraan menuju kekuasaan tersebut.
3. Pada kompetisi politik, PDI-Perjuangan memiliki program politik berdasarkan dengan nilai partai, atau lebih tepatnya mengadopsi nilai-nilai partai seperti ideologi Marhaenisme, slogan partai wong cilik, dan lainnya

kedalam doktrin kampanye mereka yaitu Program Asas Manfaat Kebutuhan agar dapat direalisasikan dalam kebijakan publik. Hal inilah yang diharapkan adanya kesesuaian antara orientasi politik masyarakat menengah kebawah terhadap orientasi kebijakan partai yang menguntungkan masyarakat kecil.

4. Selain itu dalam menampilkan citra yang baik, PDI-Perjuangan juga memerlukan peran media yang *highlight* pemberitaannya menjelaskan keberhasilan dan hal-hal positif lainnya agar PDI-Perjuangan mampu merawat pemilihnya melalui strategi pemanfaatan media. Faktor ini juga mempengaruhi PDI-Perjuangan bisa dikenal lebih luas di tengah masyarakat. Media massa dapat mempengaruhi pemilih dalam membuat keputusan, dalam artian media massa adalah penghubung bagi seorang kader dalam menyampaikan program kebijakannya kepada masyarakat. Faktor-faktor inilah yang membuat PDI-Perjuangan seiring waktu dapat di aras perpolitikan di Dharmasraya.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah peneliti paparkan di atas serta merujuk pada Survivalitas PDI-Perjuangan di Kabupaten Dharmasraya, maka peneliti memiliki saran secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Secara teoritis, pada penelitian ini peneliti mengkaji survivalitas PDI-Perjuangan di Kabupaten Dharmasraya berdasarkan etno politik serta strategi politik dan kompetisi politik. Selanjutnya diharapkan pada

penelitian selanjutnya dapat mengkaji dominasi PDI-Perjuangan Dharmasraya dalam aspek peran elit, modal politik tokoh, modal ekonomi serta studi tiga wajah partai PDI-Perjuangan di Dharmasraya.

2. Secara praktis

Secara praktis terdapat beberapa saran terhadap PDI-Perjuangan Dharmasraya dalam mempertahankan serta meningkatkan suara pemilihnya diantaranya sebagai berikut:

a. PDI-Perjuangan wajib mempertahankan basis lama yang mulai goyah karena PDI-Perjuangan mulai melupakan pemilih tradisionalnya yang secara ideologis berorientasi pada nilai-nilai partai. PDI-Perjuangan harus melakukan sosialisasi dan pendekatan kembali melalui kepengurusannya ditingkat jorong agar mengutamakan nilai-nilai kerakyatan partai tidak hanya berdasarkan pengusungan ketokohan

b. PDI-Perjuangan sebaiknya mulai merangkul wilayah utara Dharmasraya yang secara Etnik Minang lebih dominan dengan meningkatkan intensitas hubungan partai dengan masyarakat melalui seorang kader yang memiliki ketokohan di wilayah utara

c. Kepengurusan tingkat jorong sebaiknya tidak hanya terfokus pada daerah dengan Etnik Jawa yang dominan, akan tetapi di jorong lain dengan etnisitas Minang dominan harus menunjukkan jati diri PDI-Perjuangan yang siap bekerja sama dengan masyarakat akar rumput di semua jorong

d. Sebaiknya kepengurusan tingkat jorong juga memiliki kantor ataupun tempat agar masyarakat dapat dengan mudah mengidentifikasi lokasi PDI-Perjuangan ditingkat jorong.

5. PDI-Perjuangan harus melakukan regenerasi terhadap kader-kader tua yang masih memiliki jabatan, dikarenakan kalangan muda milenial pada saat sekarang ini dianggap menjadi sesuatu yang menarik dikarenakan adanya anggapan kaum muda milenial lebih cakap dalam hal kreatifitas serta kritis dalam perpolitikan yang tengah terjadi.

6. PDI-Perjuangan sebaiknya tetap konsisten dengan program-program Asas Manfaat Kebutuhan yang berlandaskan ideologi Marhaenisme dikarenakan isu-isu kerakyatan tersebut masih menjadi pilihan utama masyarakat di Dharmasraya.

7. PDI-Perjuangan harus menjaga basis massa Etnik Minang melalui kader yang mereka usung secara ketokohan, agar kursi DPRD Dharmasraya tetap bertahan bahkan naik dari periode sebelumnya.

